

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama, sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 26) :

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam disiplin ilmu dan memajukan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama, agar peserta didik dapat memiliki kemampuan mengelola dan memanfaatkan informasi.

Kelipatan bilangan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka konsep kelipatan bilangan penting dipahami oleh peserta didik sekolah dasar. Suherman (1994: 17) mengemukakan, “konsep prasyarat merupakan suatu prinsip atau konsep yang telah dipelajari dan menunjang pada konsep atau prinsip yang sedang dipelajari sehingga materi yang dipelajari lebih bermakna”. Ketika akan mempelajari bab berikutnya maka bab sebelumnya harus dikuasai terlebih dahulu, karena syarat untuk bisa berlanjut mempelajari ke bab berikutnya yaitu harus menguasai bab sebelumnya. Operasi perkalian merupakan konsep prasyarat dalam menyelesaikan soal-soal pembagian. Di dalam perkalian terdapat konsep kelipatan bilangan sebagai konsep prasyarat yang juga harus dikuasai sebelum menyelesaikan soal-soal pembagian. Perkalian dan pembagian merupakan salah satu dasar yang penting bagi penyelesaian berbagai masalah. Antara perkalian, pembagian dan kelipatan bilangan saling terkait satu sama lain, dimana perkalian adalah penjumlahan berulang, pembagian adalah pengurangan berulang, dan

kelipatan bilangan adalah hasil kali suatu bilangan dengan bilangan asli. Sedangkan kemampuan kelipatan bilangan adalah kesanggupan peserta didik dalam menulis dan mengucapkan kelipatan suatu bilangan.

Salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik kelas IV Sekolah Dasar menurut KTSP Depdiknas (2006 : 49) yaitu : “Memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah” . Dan indikator yang dikembangkan di MI. Miftahul Ulum Gresik yaitu memahami dan menggunakan kelipatan bilangan dalam pemecahan masalah operasi pembagian.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika di MI. Miftahul Ulum Gresik:

tidak sedikit peserta didik kelas IV MI. Miftahul Ulum Gresik yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pembagian. Kesulitan peserta didik ini tampak dari hasil belajar peserta didik, dari 36 peserta didik rata-rata yang dicapai baru 45%. Dimungkinkan kesulitan yang dialami peserta didik dalam penyelesaian soal-soal pembagian adalah karena kurangnya kemampuan peserta didik terhadap kemampuan kelipatan bilangan. Selain itu pula, ditemukan masalah lain yaitu peserta didik mampu menyelesaikan soal-soal pembagian tetapi belum menguasai kelipatan bilangan.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian tentang pengaruh penguasaan operasi hitung bilangan bulat terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pecahan campuran. Dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh penguasaan operasi hitung bilangan bulat terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pecahan campuran (Fatmawati, 2006).

Dalam menyelesaikan soal-soal pembagian peserta didik diharapkan menguasai kelipatan bilangan. Diharapkan dengan menguasai kelipatan bilangan peserta didik dapat lebih mudah dalam menyelesaikan soal-soal pembagian. Yang jadi permasalahan dalam hal ini adalah adakah pengaruh kemampuan kelipatan bilangan dalam menyelesaikan soal-soal pembagian. Karena untuk bisa menyelesaikan soal-soal pembagian, peserta didik diharapkan menguasai kelipatan bilangan terlebih dahulu. Namun terkadang ada siswa yang tidak menguasai kelipatan bilangan pun mampu menyelesaikan soal-soal pembagian.

Maka dari itu penulis mengangkat judul “Pengaruh Kemampuan Kelipatan Bilangan Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-soal Pembagian Pada Peserta didik Kelas IVA MI. Miftahul Ulum Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Adakah pengaruh kemampuan kelipatan bilangan terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal pembagian pada peserta didik kelas IVA MI. Miftahul Ulum Gresik?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan kelipatan bilangan pada peserta didik kelas IVA MI. Miftahul Ulum Gresik.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas IVA MI. Miftahul Ulum Gresik dalam menyelesaikan soal-soal pembagian.
3. Untuk mendeskripsikan ada tidaknya pengaruh kemampuan kelipatan bilangan terhadap kemampuan menyelesaikan soal-soal pembagian pada peserta didik kelas IVA MI. Miftahul Ulum Gresik.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV MI. Miftahul Ulum Gresik dalam menyelesaikan soal-soal pembagian.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran matematika khususnya dalam penyelesaian soal-soal pembagian di kelas IV MI. Miftahul Ulum Gresik.

E. Definisi operasional

1. Kemampuan kelipatan bilangan

Kelipatan bilangan adalah hasil kali suatu bilangan dengan bilangan asli.

Yang dimaksud kemampuan kelipatan bilangan dalam penelitian ini adalah seberapa besar peserta didik menguasai kelipatan bilangan yang ditunjukkan dengan skor peserta didik pada materi kelipatan bilangan yang diperoleh dengan tes peserta didik.

2. Kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pembagian

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan.

Pembagian adalah pengurangan yang berulang oleh bilangan pembagi terhadap bilangan yang dibagi.

Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal pembagian pada penelitian ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik yaitu skor tes peserta didik pada materi operasi pembagian.

F. Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Pembagian dibatasi pada pembagian bilangan ratusan (100 sampai 900) dengan bilangan puluhan (1 sampai 15) atas pertimbangan dan persetujuan guru matematika dengan melihat kemampuan peserta didik di MI. Miftahul Ulum Gresik.
2. Peserta didik kelas IV MI. Miftahul Ulum Gresik Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 71, sampel penelitian ini hanya ditujukan pada peserta didik kelas IVA yang berjumlah 36, pengambilan sampel ini sesuai dengan saran dan pertimbangan guru matematika di MI. Miftahul Ulum Gresik dengan melihat hasil belajar peserta didik di MI. Miftahul Ulum Gresik.